

## ANALISIS PEMANFAATAN APLIKASI BRISPOT PADA UMKM DI YOGYAKARTA

### *ANALYSIS OF UTILIZATION OF THE BRISPOT APPLICATION ON MSME IN YOGYAKARTA*

**Tyagita Dianingtyas Sudibyo**  
Universitas Alma Ata  
E-mail: tyagita@almaata.ac.id

**Abi Suryono**  
Universitas Alma Ata  
E-mail: abisuryono@almaata.ac.id

**Winda Sholikhah**  
Universitas Alma Ata  
E-mail: windasholikhah97@gmail.com

#### ABSTRAK

UMKM berkontribusi terhadap perekonomian nasional Indonesia, sekaligus menjadi salah satu penopang pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Namun demikian, terdapat permasalahan mendasar dalam UMKM yang sudah terjadi sejak lama, yaitu kesulitan dalam menangani permintaan yang besar dari konsumen dan kurangnya permodalan. BRI merupakan bank yang fokus menangani usaha mikro. Ada beberapa kendala dalam pengajuan KUR yaitu persyaratan waktu, penipuan, paper base, persyaratan ruang tertentu untuk menyimpan berkas lamaran. BRI merupakan pionir dalam pembuatan dan penggunaan aplikasi kredit BRISPOT. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian dengan proses dan pemahaman berdasarkan metodologi untuk menyelidiki fenomena dan masalah sosial yang terjadi pada manusia. Sampel yang digunakan adalah mantri KUR BRI yang memiliki rating 1-5 dalam hal pencapaian target selama 6 bulan terakhir dan nasabahnya adalah subyek UMKM. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara yang dilakukan melalui telepon dan mengunjungi subjek secara langsung. Data diolah menggunakan teknik pengkodean selektif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah aplikasi BRISPOT berpengaruh signifikan terhadap kecepatan pengajuan KUR bagi UMKM. Mulai dari waktu yang lebih cepat hingga tingkat akurasi data yang lebih tinggi. Aplikasi BRISPOT juga dapat menekan fraud baik yang dilakukan oleh nasabah maupun mantri.

**Kata Kunci** –KUR, UMKM, Aplikasi, Bank Republik Indonesia

#### ABSTRACT

*MSME contributes Indonesia's national economy, as well as being one of the proponents of economic growth in Indonesia. However, there are fundamental problems in MSME that have occurred for a long time, which is the difficulty in handling large demands from consumers and lack of capital. BRI is a bank that focuses on handling micro-businesses.*



*Jurnal Perilaku  
Dan Strategi  
Bisnis*

*Vol.8 No.2, 2020*

*Hal. 94 - 107*

*There are several obstacles when submitting a KUR, namely the time requirement, fraud, paper base, particular space requirement for storing application files. BRI is a pioneer in the creation and the use of a credit application called BRISPOT.*

*This research uses descriptive method with qualitative approach, which is a research with a process and understanding based on the methodology of investigating social phenomena and problems that occur to humans. The sample used is BRI KUR mantri which has a rating of 1-5 in terms of achieving the target for the last 6 months and their customers are MSME subjects.*

*Data collection uses interview techniques which are conducted by telephone and visiting the subject directly. The data are processed using selective coding techniques. The conclusion of this study is the BRISPOT application has a significant effect on the speed of submitting KUR for MSME. Start from faster in time to higher level of data accuracy. The BRISPOT application can also suppress fraud committed by both customers and mantri.*

**Keywords** –KUR, MSME, Aplication, Bank Of Republic Indonesia

## PENDAHULUAN

UMKM merupakan sektor bisnis yang dapat berkembang dan menjadi konsisten dalam ekonomi nasional, sebagai penyumbang kontribusi nyata terhadap perekonomian nasional Indonesia, di samping itu UMKM juga disebut sebagai salah satu pendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Setiorini, 2017). Sejak dulu ada UKM memiliki permasalahan mendasar, yaitu kekurangan modal dan kesulitan menangani permintaan konsumen yang besar (Yunadi, 2015).

Berbagai lini kehidupan, sistem informasi memiliki peranan penting sebagai penunjang dan pendukung aktivitas (Hidayah, 2018). Kini dunia digital terus berkembang, dimana ketimpangan pendapatan dapat diminimalisir salah satunya dengan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang dikembangkan oleh perbankan. Teknologi informasi merupakan suatu alat untuk memberikan fasilitas, melakukan akuisisi, melakukan proses, menyimpan dan menyampaikan, serta membagi informasi (Urumsah, 2014). Diharapkan tata kelola dari teknologi informasi didukung oleh para *stakeholder*, pengembangan dan implementasi sistem dapat diberikan sesuai dengan ketentuan anggaran dan jadwal yang telah disepakati dengan kualitas yang tinggi, efisiensi dan produktivitas serta efektivitas dapat ditingkatkan. Selain itu kerahasiaan dapat terjamin, kelengkapan dan informasi tersedia secara detail. Akibatnya terjadi kerugian keuangan, reputasi, proyek kelebihan pengeluaran, efektivitas menurun karena kualitas dari keluaran sistem teknologi informasi dan dukungan terhadap sistem yang buruk, aplikasi yang masih berdiri sendiri, kualitas sistem yang buruk, keluhan pengguna yang tinggi terhadap kinerja sistem teknologi informasi, kepedulian terhadap kerahasiaan suatu informasi masih rendah, tingkat ketersediaan informasi masih rendah, belum tersedianya kebijakan serta prosedur tata kelola teknologi informasi secara utuh (Haryono, 2018).

Eksistensi lembaga keuangan berada pada posisi yang sangat strategis khususnya sektor perbankan dalam hal menghubungkan kebutuhan modal kerja dan investasi, yaitu sektor riil dengan orang yang kelebihan dana (pemilik dana) (Putra, 2015). PT Bank Rakyat Indonesia (Bank BRI) menjadi bank paling menguntungkan dengan basis terbesar nasabah UMKM (Wirayani, 2018). Sejak tahun 2015 hingga 2018, Bank BRI berhasil memberikan KUR sebesar Rp235,4 triliun kepada 12,6 juta pelaku UMKM. Data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah pada tahun 2017 menyebutkan terdapat 62.922.617 pelaku UMKM (depkop.go.id). TIK dalam pengajuan KUR di Bank BRI mampu mengakselerasi service level agreement (SLA). Melalui aplikasi BRISPOT, proses pengajuan KUR dapat dipercepat sehingga meningkatkan produktivitas mantri.

Aplikasi BRISPOT dirancang khusus untuk memproses pinjaman mikro yang lebih sederhana, mengotomasi dan mendigitalkan proses pengajuan KUR hingga pencairan

pinjaman. Penyederhanaan proses oleh BRISPOT, diantaranya input di komputer / laptop tidak perlu dilakukan, tetapi cukup melalui smartphone. Selain itu, melalui BRISPOT, mantri Bank BRI hanya perlu melengkapi data dengan cara menginput data yang kurang ke aplikasi BRISPOT. Dari sisi otomatisasi, BRISPOT dapat memotong waktu pencairan pinjaman secara signifikan, namun prinsip kehati-hatian tetap diutamakan. Digitalisasi yang dibawa BRISPOT mengubah proses bisnis menjadi paperless sehingga lebih efisien.

### Rumusan Masalah

Eksistensi lembaga keuangan, dalam hal ini khususnya sektor perbankan memiliki posisi yang sangat strategis untuk memberikan jalan (menjembatani) antara pemilik dana dengan pelaku usaha yang membutuhkan modal. Semakin maju TIK di dunia, maka transaksi perbankan mulai mempengaruhi transaksi dengan nasabah. Pada dunia perbankan, perkembangan TIK ini membuat para pengusaha menjadikan TIK dalam proses inovasi produk dan jasa untuk mengubah strategi bisnis.

Melalui TIK perbankan diharapkan penyaluran KUR dapat dimanfaatkan oleh UMKM. Dengan adanya TIK dalam pengajuan dapat mengakselerasi service level agreement (SLA), dimana waktu yang dibutuhkan untuk menyetujui pengajuan KUR jauh lebih sedikit dibandingkan pengajuan KUR melalui mantri KUR atau datang langsung ke bank. Saat ini bank yang telah mengembangkan TIK untuk KUR melalui aplikasi adalah Bank BRI yang diberi nama BRISPOT. Melalui aplikasi BRISPOT, Bank BRI telah memangkas birokrasi SLA, menghemat waktu pengajuan KUR, mencanangkan fleksibilitas karena aplikasi BRISPOT dioperasikan melalui smartphone dan mendukung go green dengan paperless. Penelitian ini akan menganalisa mengapa aplikasi BRISPOT menjadi pilihan BRI untuk menyalurkan KUR ke UMKM, bagaimana aplikasi BRISPOT menjembatani penyaluran KUR ke UMKM dan bagaimana pendapat pelaku UMKM terhadap aplikasi BRISPOT.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis manfaat apa saja yang diperoleh dalam menggunakan aplikasi BRISPOT dalam pengajuan KUR UMKM dan menganalisa keefektifan aplikasi BRISPOT dalam pengajuan KUR UMKM. Berdasarkan pendahuluan dan rumusan masalah di atas, maka ditetapkan beberapa pertanyaan dalam penelitian, yaitu:

- a) Apa yang mendasari BRI membuat aplikasi BRISPOT?
- b) Apakah BRI sudah pernah melakukan evaluasi terkait jumlah pengajuan KUR melalui aplikasi BRISPOT?
- c) Bagaimana tingkat pembiayaan KUR UMKM BRI setelah menggunakan BRISPOT?
- d) Bagaimana keefektifan aplikasi BRISPOT pada kinerja mantri?
- e) Apa saja yang menjadi kendala dan keunggulan selama menggunakan aplikasi BRISPOT?
- f) Apakah ada rencana untuk meng-upgrade aplikasi BRISPOT?

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif merupakan proses untuk melakukan penelitian dan melakukan pemahaman yang didasarkan pada metode penyelidikan fenomena sosial dan berbagai macam masalah manusia. Peneliti menjabarkan suatu gambaran yang kompleks, meneliti berbagai macam kata, laporan yang terinci dari pandangan responden dan melakukan pengamatan situasi yang alami. Adanya penelitian kualitatif digunakan untuk memberikan pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Peneliti ingin menggali apa saja yang menjadi keunggulans kekurangan serta bagaimana cara melakukan *controlling* terhadap berkas pengajuan KUR, baik setelah maupun sebelum menggunakan aplikasi BRISPOT.

Populasi merupakan sutau generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik yang telah ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan akan

ditarik kesimpulan pada akhirnya (Sugiyono, 2016). Jika seseorang berkeinginan melakukan penelitian terhadap semua elemen yang ada pada zona penelitian, maka penelitian tersebut merupakan penelitian populasi. Populasi penelitian ini adalah mantri KUR Bank BRI Yogyakarta.

Menurut Sugiyono (2016) menyebutkan bahwa sampel merupakan populasi yang memiliki karakteristik tertentu. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling method*. *Purposive sampling method* adalah menentukan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono, 2016). Peneliti menentukan kriteria-kriteria tertentu untuk memilih anggota sampel yang memberikan prospek untuk pengolahan data agar akurat. Adapun kriteria-kriteria yang dijadikan sampel dalam penelitian, yaitu:

- a) Responden seorang mantri KUR Bank BRI KCU Unit Lempuyangan.
- b) Responden telah memenuhi target selama 6 bulan berturut-turut.
- c) Responden memiliki nasabah para pelaku UMKM di Yogyakarta.

Variabel dalam penelitian ini yaitu pemanfaatan aplikasi BRISPOT pada UMKM yang terperinci atas:

- a) Tingkat pembiayaan UMKM melalui aplikasi BRISPOT?
- b) Kendala yang dialami saat pengajuan KUR UMKM melalui aplikasi BRISPOT?
- c) Kelebihan yang dialami saat pengajuan KUR UMKM melalui aplikasi BRISPOT?
- d) Proses pengontrolan dan evaluasi dalam pengajuan KUR UMKM melalui aplikasi BRISPOT?

Wawancara dipilih untuk pengumpulan data dalam penelitian ini. Wawancara adalah suatu percakapan dengan maksud tertentu dan dilakukan oleh dua orang, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan narasumber (informan) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan (Moleong, 2014). Metode wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur, yaitu dalam melakukan wawancara, pertanyaan serta jawaban bisa lebih luas atau bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara semi terstruktur memiliki tujuan menemukan permasalahan yang lebih terbuka, dimana narasumber diminta memberikan pendapat dan idenya (Sugiyono, 2016). Penelitian ini pelaksanaan wawancara dilakukan secara langsung dengan narasumber, mengenai data kemudahan dan kendala pengajuan KUR melalui BRISPOT, tingkat approval pengajuan KUR melalui BRISPOT dan kemudahan / kesulitan pemenuhan data dalam pengajuan KUR melalui BRISPOT. Data yang digunakan adalah primer. Data primer adalah data yang belum tersedia dan harus diperoleh dari sumber aslinya. Data primer penelitian ini diperoleh dengan metode wawancara dengan mantri KUR BRI Yogyakarta.

Sumber data didapat dari hasil wawancara telepon dan wawancara tertulis. Peneliti tidak dapat menyimpulkan hasilnya sebelum data-data tersebut diolah. Oleh sebab itu, menurut Janice McDrury (1999) dalam Moleong, tahapan yang harus dilakukan dalam menganalisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

- a) Mempelajari data, memberikan tanda pada kata kunci serta gagasan yang terdapat pada data.
- b) Mempelajari kata kunci tersebut dan berusaha menemukan tema yang berasal dari data.
- c) Menuliskan model yang ditemukan.
- d) Koding yang telah dilakukan

Terdapat tiga macam pengkodean yang digunakan oleh peneliti, yaitu terbuka, berpilih dan berporos. Setelah pengkodean dilakukan, proses akhir dari keseluruhan proses analisis data tersebut adalah membuat kesimpulan. Kesimpulan diambil setelah seluruh

proses menganalisa data selesai dilakukan. Penjelasan mengenai tiga bentuk pengkodean tersebut adalah sebagai berikut:

a) Pengkodean Terbuka (*open coding*)

Pengkodean terbuka adalah proses melakukan penguraian, pemeriksaan, perbandingan, mengkonsep dan pengkategorisasian data (Strauss dan Juliet Corbin, 2007). Berikut ini merupakan bentuk format penulisan pengkodean terbuka yang digunakan dalam penelitian ini:

**Tabel 1. Pengkodean Terbuka**

<b>Wawancara ke</b>	
Hari, Tanggal	
Nama Subyek	
Pertanyaan	
1. I : Apa saja yang mendasari BRI membuat aplikasi BRISPOT?	
R : .....	
2. I : Apakah BRI sudah pernah melakukan evaluasi terkait jumlah pengajuan KUR melalui aplikasi BRISPOT?	
R : .....	
3. I : Dan seterusnya .....	
R : Dan seterusnya .....	

b) Pengkodean Berporos (*axial coding*)

Pengkodean berporos merupakan kumpulan prosedur untuk melakukan penempatan data kembali dengan cara yang baru setelah melakukan pengkodean terbuka, dengan membuat kaitan dari segala macam kategori (Strauss dan Juliet Corbin, 2007). Pengkodean berporos dilakukan dengan memanfaatkan kerangka berfikir pengkodean yang meliputi keadaan, situasi yang ada hubungannya dengan suatu kejadian, strategi interaksi dan akibat yang ditimbulkan.

Pengkodean berporos ini dilakukan peletakan data wawancara ke dalam suatu tabel, meliputi kolom subyek (narasumber), kolom kodifikasi dan kolom jawaban. Pada tabel ini, dicantumkan satu pertanyaan untuk seluruh narasumber. Sehingga dapat dilihat pada tabel bahwa terdapat keanekaragaman jawaban dari satu pertanyaan. Data yang ditempatkan pada tabel pengkodean berporos didasarkan atas hasil pengkodean terbuka. Hal terpenting pada prosedur ini adalah memperlihatkan kaitan penggunaan kodifikasi yang sesuai dengan penomoran baris atas jawaban narasumber. Hasil pada pengkodean berporos akan menunjukkan hubungan antar jawaban narasumber, sehingga tidak sulit dilakukan penarikan kesimpulan yang memperlihatkan perbedaan ataupun kesamaan jawaban. Berikut contoh format pengkodean berporos pada penelitian ini:

**Tabel 2. Pengkodean Berporos**

Pengkodean Berporos		
Subyek/Sampel	Kodifikasi	Jawaban
Responden 1	(R1-....)	.....
Responden 2	(R2-....)	.....
Seterusnya	Seterusnya	Seterusnya

c) Pengkodean Berpilih (*selective coding*)

Pengkodean berpilih merupakan sebuah proses melakukan pemilihan kategori utama, mengngaitkan kategori utama dengan kategori yang lain secara teratur menurut sistem, pengesahan hubungan antar ketegori, mengganti kategori yang belum sesuai atau peru perbaikan dan pengembangan lebih lanjut (Strauss dan Juliet Corbin, 2007). Jalannya Penelitian sebagai berikut:

- 1) Tahap Persiapan
  - a. Pengurusan izin penelitian yang ditujukan kepada Bank BRI KCU Unit Lempuyangan
  - b. Pemberitahuan kepada mantri KUR UMKM bahwa akan dilakukan survei pada penggunaan BRISPOT
- 2) Tahap Pelaksanaan
  - a. Pengambilan data
  - b. Pengolahan data
  - b. Analisis data
  - c. Penulisan laporan hasil penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Tingkat pembiayaan UMKM melalui aplikasi BRISPOT

Selama ini pengajuan aplikasi KUR UMKM dilakukan secara paper base, sehingga tidak ramah lingkungan, banyak menyita tempat untuk menyimpan berkas, serta waktu verifikasi. Melihat kelemahan-kelemahan tersebut, maka Bank BRI membuat trobosan dengan meluncurkan aplikasi yang diberi nama BRISPOT.

Aplikasi BRISPOT diluncurkan dengan tujuan agar memudahkan mantri melakukan proses pengajuan kredit para calon nasabah serta memudahkan verifikasi data-data calon nasabah tersebut. Aplikasi BRISPOT meningkatkan efektifitas mantri mikro maupun mantra BRI bisa diminimalisir (Mariana, 2019). Infrastruktur TI memberikan fondasi dasar bagi perusahaan untuk dapat membangun sistem informasi (SI) yang spesifik (Urumsah, 2014). Perkembangan teknologi membuat media sosial ikut berkembang dengan pesat, hal ini yang dimanfaatkan oleh Bank BRI untuk meningkatkan pembiayaan UMKM (KUR UMKM). Dengan aplikasi BRISPOT pengajuan pembiayaan UMKM meningkat, sehingga kuota telah terpenuhi sebelum batas akhir pengajuan KUR UMKM.

### 2. Kendala yang dialami saat pengajuan KUR UMKM melalui aplikasi BRISPOT

Aplikasi-aplikasi yang sudah diluncurkan selalu ada kendala, sehingga aplikasi-aplikasi yang telah diluncurkan selalu ada pembaharuan secara berkala. Beberapa faktor yang menjadi kendala dalam aplikasi yang peneliti temukan saat melakukan wawancara antara lain terkait dengan permasalahan jaringan internet (Fatmawati, 2017). Aplikasi BRISPOT sebagai aplikasi yang diluncurkan oleh Bank BRI untuk membantu mantri dalam melakukan pengajuan KUR UMKM pun juga memiliki kendala. Kendala yang ada dalam aplikasi BRISPOT lebih pada jaringan dan kendala teknis dari pihak ketiga seperti saat melakukan verifikasi NIK. Ini kenyataan yang terjadi dilapangan (Rigianti, 2020)

### 3. Kelebihan yang dialami saat pengajuan KUR UMKM melalui aplikasi BRISPOT

Setiap aplikasi yang diluncurkan memiliki kelebihan atau keunggulannya sendiri-sendiri. Begitu pula dengan aplikasi bernama BRISPOT yang diluncurkan oleh Bank BRI. Aplikasi ini memiliki keunggulan berupa pioner aplikasi untuk pengajuan KUR. Sejak aplikasi ini diluncurkan para mantri lebih efisien dalam segi waktu serta lebih ramah lingkungan karena tidak lagi paper dan lebih aman.

### 4. Proses pengontrolan dan evaluasi dalam pengajuan KUR UMKM melalui aplikasi BRISPOT

Aplikasi BRISPOT memberikan efisiensi dalam proses pengontrolan pengajuan KUR UMKM yang lebih akurat karena baik dari mantri maupun nasabah tidak bisa memanipulasi data, serta selalu ada notifikasi yang akan mengingatkan perihal jatuh tempo cicilan KUR. Hal ini dapat dibuat evaluasi kepada nasabah-nasabah KUR UMKM.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian serta pembahasan, maka disimpulkan bahwa aplikasi BRISPOT memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kecepatan pengajuan KUR UMKM. Mulai dari waktu yang lebih cepat hingga tingkat keakuratan data. Aplikasi BRISPOT juga dapat menekan tindak fraud yang dilakukan baik oleh nasabah maupun mantri.

Harapan yang ingin dicapai oleh peneliti atas penelitian ini adalah hasil dari penelitian ini memberikan manfaat bagi semua pihak. Berdasarkan hal tersebut, peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait dengan penelitian ini, yaitu aplikasi ini bisa menjadi contoh untuk Bank-Bank lain dan mengupgrade aplikasi agar mudah mengupload agunan dan tetap dapat mendeteksi lokasi dengan mudah tanpa terkendala oleh jaringan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fatmawati, E. (2017). Pemanfaatan Aplikasi Perpustakaan Digital Jateng Melalui Smartphone. *Profetik Jurnal Komunikasi*, 10(2).
- Hariyono, R. C. (2018). Analisis dan Penilaian Teknologi Informasi pada Proses Tata Kelola dengan Cobit 5 Pada Domain EDM Studi Kasus Universitas Peradaban. *Indonesian Journal of Business Intelligence*, 1(1).
- Hidayah, N., & Dekar, U. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketidaketisan Penggunaan Komputer Oleh Pengguna Teknologi Informasi. *Forum Keuanga dan Bisnis IV*.
- Mariana, H. (2019, November 5). *BRI Klaim Produktivitas Usaha Mikro Meningkat Sejak Adanya Brispot*. Retrieved from money.kompas.com.
- Moleong, L. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi ed.). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Putra, A., & Yunadi, A. (2015). Pengaruh Kualitas Pembiayaan Terhadap Efektivitas Pendapatan (Studi Kasus di BMT Artha Barokah Yogyakarta 2012). *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 1(1).
- Rigianti, H. A. (2020). Kendala Pembelajaran DaringGuru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara. *Elementary School*, 7(2).
- Setiorini, R. K. (2017). Contribution of Understanding of UMKM Financial Entrepreneurship Process in Term of Research and Praticce. *International Conference on Accounting, Management and Economics 2017*.
- Strauss, A., & Corbin, J. (2013). *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Urumsah, D. (2014). *Perencanaan Strategis Sistem Informasi* (Cetakan 1 ed.). Yogyakarta: Data Algonia.
- Wirayani, P. (2018). *Cerita Transformasi BRI dari Bank Desa jadi Bank Digital*. Retrieved Oktober 31, 2019, from cnbcindonesia.com.
- Yunadi, A. (2018). Pengaruh Program Kampung UKM Digital terhadap Omzet Penjualan (Studi Kasus UKM Batik Kayu Kreet, Pajangan, Bantul). *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 8(1)